

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN

Vol. VII, No. 2, Desember 2012

Hal. 111 – 119

**MINAT SISWA SMP N RSBI DAN SSN DI KOTA SEMARANG
DALAM MEMILIH SMK**

Jarot Tri Bowo Santoso¹

Lyna Latifah²

***Abstract:** The objective of this study is to know junior high school students interest in choosing vocational school (SMK). The research took place in 2 RSBI junior high schools and 2 SSN junior high schools in Semarang. The population of this study 854 students and the samples were 120 students. The data were collected by questionnaire and interview. Then, the data were analyzed by percentage description. The results showed that (1) RSBI junior high school students interest in choosing vocational school is very low. (2) SSN junior high school students interest in choosing vocational school is very low.*

***Keywords:** interest, vocational school, RSBI*

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut setiap SDM memiliki skill yang memadai untuk dapat bersaing dengan SDM dari negara lain untuk dapat memperoleh pekerjaan. Sadar akan hal tersebut, pemerintah membuat kebijakan baru untuk menciptakan sumber daya manusia khususnya tingkat menengah yang mempunyai kompetensi untuk siap kerja dan juga mandiri. Langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia tingkat menengah yang mempunyai kompetensi ini adalah dengan meningkatkan proporsi SMK:SMA yaitu 70:30 pada tahun 2014. SMK merupakan satu satunya wahana untuk menciptakan SDM tingkat menengah yang kompeten karena kurikulum SMK memang disetting untuk menciptakan SDM tingkat menengah yang siap kerja dan bahkan mampu mandiri.

¹ Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

² Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

Menurut Isjoni (2009) ternyata lulusan SMK dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Sejumlah lulusan SMK telah berhasil mengembangkan beberapa usaha seperti perbengkelan, otomotif, industri rumah tangga dan lain lain (www.koran-jakarta.com). Hal ini dapat terjadi karena setting kurikulum SMK sudah bermuatan kecakapan hidup dan berbasis kewirausahaan. Namun demikian usaha pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dengan meningkatkan proporsi SMK: SMA yaitu 70:30, tidak akan berhasil tanpa diikuti respon dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMK.

Berlandaskan hal tersebut diatas permasalahan yang diajukan adalah: 1) Bagaimana minat siswa SMP N SSN di Kota Semarang dalam memilih SMK; 2) Bagaimana minat siswa SMP N RSBI di Kota Semarang dalam memilih SMK. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui minat siswa SMP N SSN di Kota Semarang dalam memilih SMK; (2) Untuk mengetahui minat siswa SMP N RSBI di Kota Semarang dalam memilih SMK.

Minat Siswa SMP memilih SMK

Minat sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Depdikbud, 1991: 656). Hal senada juga didefinisikan oleh Wingkel bahwa minat merupakan kecenderungan yang akan menetap dalam diri subyek, sehingga ia merasa tertarik pada suatu bidang atau hal hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang atau hal tersebut (1985:31). Berdasar hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan erat dengan sikap dan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Setiap siswa SMP akan dihadapkan untuk memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi dikala kondisi ekonomi dan dukungan keluarga memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah pilihan yang dapat dipilih pada dasarnya hanya dua jenis yaitu SMK dan SMA. Karakteristik kedua sekolah ini sangat berbeda, SMK adalah sekolah yang menyiapkan sumber daya manusia tingkat menengah yang siap kerja, sedangkan SMA adalah sekolah yang menyiapkan sumber daya manusia tingkat tinggi dengan cara melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karenanya setting kurikulum di SMK dan SMA adalah berbeda. Kurikulum di SMK lebih banyak praktik dan langsung magang di DuDi sedangkan di SMA lebih banyak teori dan pengetahuan.

Dalam kaitanya dengan program pemerintah untuk mengurangi bahkan mengatasi pengangguran dilakukan dengan memperbanyak SMK pada tahun 2014 dengan proporsi 70:30 untuk SMK:SMA. Oleh karenanya diharapkan ada respon positif dari siswa SMP yang dituangkan dengan tingginya minat untuk memilih SMK sebagai pilihan untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, minat siswa untuk memilih SMK adalah kecenderungan siswa untuk memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMK atau tidak. Dalam artian siswa lebih memilih sekolah jenis lain yaitu SMA. Jadi dalam penelitian ini, minat hanya dibatasi pada pilihan untuk memilih SMK sebagai pilihan studi lebih lanjut atau tidak.

Berkaitan dengan kecenderungan minat ini, Nursalam (2003) membedakan kriteria minat menjadi 3 yaitu:

- (1) Rendah, jika seseorang tidak menginginkan obyek minat
- (2) Sedang, jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- (3) Tinggi, jika seseorang menginginkan obyek minat dalam waktu segera. (www.sobatbaru.blogspot.com/2010/05)

Berdasar pendapat tersebut, maka untuk mengukur tinggi rendahnya minat siswa SMP memilih SMK ditentukan oleh banyaknya jumlah siswa SMP yang memilih SMK diantara sampel yang dipilih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah SMPN RSBI/SBI dan dua sekolah SSN di Kota Semarang yaitu SMP N 02, SMP N 05, SMP N 13 dan SMP N 03 Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII di 4 SMP tersebut yang berjumlah 854 siswa dan diambil sampel sebanyak 120 siswa sebagai sampel awal untuk mengetahui siswa yang mempunyai minat ke SMK, kemudian terjaring 39 siswa yang berminat ke SMK. Data dikumpulkan dengan angket dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan deskripsi prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Siswa SMPN SSN di Kota Semarang Dalam Memilih SMK

Data mengenai minat siswa SMPN SSN di Kota Semarang dalam memilih SMK yang diperoleh dalam penelitian ini dilihat dari banyaknya siswa yang memilih melanjutkan ke SMK setelah lulus SMP nanti.

Tabel 1. Siswa SMPN SSN di Kota Semarang yang Memilih SMK

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Responden Memilih SMK	% memilih SMK
1	SMP N 3 Semarang	60 siswa	5	8,33%
2	SMP N 13 Semarang	60 siswa	22	36,67%
	Jumlah	120 siswa	27	22,5%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai minat siswa SMP memilih SMK, diperoleh hasil bahwa minat siswa SMP N SNN untuk melanjutkan ke SMK sangat rendah yaitu sebesar 22,5% atau 27 siswa dari 120 siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Siswa SMPN RSBI di Kota Semarang yang Memilih SMK

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Responden Memilih SMK	% memilih SMK
1	SMP N 2 Semarang	60 siswa	5	8,33%
2	SMP N 5 Semarang	60 siswa	7	11,67%
	Jumlah	120 siswa	12	10%

Sumber: Data yang diolah

Berdasar tabel 2, terlihat dengan jelas bahwa minat siswa SMP N RSBI untuk memilih SMK sangat rendah. Pada sekolah SMP RSBI yang dijadikan obyek penelitian diperoleh 10% siswa yang minat melanjutkan sekolah di SMK atau 12 siswa dari 120 responden yang diambil dalam penelitian ini.

Tabel 3. Perbandingan Siswa SMPN SSN dan SMPN RSBI di Kota Semarang yang Memilih SMK

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Responden Memilih SMK	% memilih SMK	Perbandingan SMP RSBI dan SSN	Total Minat ke SMK
1	SMP N 2 Semarang (RSBI)	60 siswa	5	8,33%	10%	16,25%
2	SMP N 5 Semarang (RSBI)	60 siswa	7	11,67%		
3	SMP N 3 Semarang (SSN)	60 siswa	5	8,33%	22,5%	
4	SMP N 13 Semarang (SSN)	60 siswa	22	36,67%		
Jumlah		240 siswa	39 siswa			

Sumber: Data yang diolah

Dengan melihat hasil tersebut, maka pemerintah dalam rangka mensukseskan program pendidikannya yaitu meningkatkan proporsi SMK:SMA sebesar 70:30, harus bekerja ekstra keras baik dibidang penyiapan dana untuk pembangunan fisik maupun non fisik yaitu menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan ke SMK.

Berdasar tabel 4 dapat diketahui alasan utama yang melatarbelakangi tidak memilih SMK atau tidak minatnya siswa untuk melanjutkan ke SMK. Pada SMP N RSBI siswa tidak minat melanjutkan ke SMK karena alasan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 28,7% (31 orang siswa), anggapan bahwa SMA lebih bergensi daripada SMK sebanyak 17,6% (19 orang siswa), anggapan bahwa SMK adalah sekolah nomor dua atau sekolah anak bodoh dan suka tawuran sebanyak 17,6% (19 orang siswa), alasan orang tua yang menyuruh untuk melanjutkan ke SMA sebanyak 14,8% (15 orang siswa), tidak ada guru yang menyarankan ke SMK sebanyak 10,2% (11 orang siswa) dan alasan lain 12,1% (13 orang siswa).

Tabel 4. Perbandingan Alasan Siswa SMP N SSN dan RSBI Tidak Memilih SMK

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Responden Memilih SMK	% tidak memilih SMK	Alasan Tidak memilih SMK	%
1	SMP N RSBI	120 siswa	108	90%	- Ingin melanjutkan ke PT - SMA lebih bergensi - SMK sekolah anak bodoh dan suka tawuran - Orang tua menyuruh ke SMA - Tidak ada guru yang menyarankan ke SMK - Lainnya	28,7 17,6 17,6 14,8 10,2 12,1
2	SMP N SSN	120 siswa	93	77,5%	- SMA lebih bergensi - Tidak ada guru yang menyarankan ke SMK - SMK sekolah anak bodoh dan suka tawuran - Orang tua menyuruh ke SMA - Ingin melanjutkan ke PT - Lainnya	43 23,7 19,4 6,4 5,4 2,1

Sumber: data yang diolah

Tabel 5. Perbandingan Alasan Siswa SMP N SSN dan RSBI Memilih SMK

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Responden Memilih SMK	% tidak memilih SMK	Alasan Tidak memilih SMK	%
1	SMP N RSBI	120 siswa	12	10%	- Memang tertarik ke SMK - Ingin cepat kerja - Kondisi ekonomi keluarga	50 33 17
2	SMP N SSN	120 siswa	27	22,5%	- Ingin cepat kerja - Kondisi ekonomi keluarga - Di suruh keluarga	56 33 11

Sumber: Data yang diolah

Berdasar tabel 5 dapat diketahui alasan siswa SMP N RSBI dan SSN memilih SMK. Pada siswa SMP N RSBI alasan utama yang diutarakan yaitu 50% (6 orang siswa) memang tertarik dengan SMK karena jurusan yang ditawarkan banyak dan aplikatif, 33% (4 orang siswa) dengan alasan ingin cepat kerja dan 17% (2 orang siswa) dengan alasan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan pada siswa SMP N SSN alasan yang paling tinggi yaitu ingin cepat kerja sebanyak 56% (15 orang siswa), karena kondisi ekonomi keluarga sebanyak 33% (9 orang siswa) dan 11% (3 orang siswa) karena disuruh keluarga.

Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP memilih SMK yang masih rendah maka pemerintah dan instansi terkait termasuk swasta harus melakukan kegiatan ekstra agar minat siswa SMP yang masih sangat rendah bisa meningkat dan memilih SMK setelah lulus SMP nanti.

Rendahnya minat siswa SMP terutama yang berlabel RSBI memang beralasan mengingat selama ini RSBI dikenal sebagai sekolah anak anak pandai, sehingga mereka mempunyai mindset untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Alasan siswa SMP N RSBI ini dikuatkan lagi dengan sangat buruknya citra SMK di mata masyarakat, terutama banyaknya siswa SMK yang sering tawuran pada waktu belakangan ini dan didukung belum adanya promosi dari pihak sekolah untuk mempromosikan SMK dimata siswanya dan adanya mindset dari siswa dan orang tua bahwa sekolah di SMA lebih bergensi daripada sekolah di SMK.

Sedangkan pada SMPN SSN, alasan didominasi oleh mindset gengsi dari siswa siswa SMP bahwa sekolah di SMA akan terlihat lebih keren daripada sekolah di SMK. Mindset ini ternyata didukung oleh tidak adanya guru yang memberikan informasi tentang keunggulan SMK kepada siswa sehingga minat siswa pun sangat rendah.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan Febriasari (2013) yang meneliti tentang minat siswa SMP Negeri di Jambi untuk melanjutkan ke SMA RSBI. Hasil penelitian Febriasari menyimpulkan bahwa 100% siswa SMP berminat melanjutkan ke SMA RSBI dengan kategori 22% cukup tinggi, 48% tinggi dan 30% sangat tinggi. Artinya bahwa memang benar bahwa sebagian besar siswa SMP lebih memilih SMA daripada SMK yang masih dipandang sebagai sekolah nomor dua atau sekolah anak anak yang suka tawuran.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Radjulaini dan Ita (2011) yang meneliti tentang minat siswa SMP N di Kabupaten Sumedang untuk melanjutkan ke SMK bidang keahlian teknik bangunan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan ke SMK dikategorikan tinggi. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke SMK di tiap tiap daerah bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Oleh karena itu, agar program pemerintah yang telah digelontorkan dapat berhasil, yaitu meningkatkan proporsi SMK:SMA sebesar 70:30 maka perlu usaha ekstra keras baik dari instansi pemerintah khususnya Kemendikbud untuk menggalakan segala unsur di lingkungan pendidikan seperti kepala sekolah, guru guru, juga harus didukung oleh pihak dunia usaha dan dunia industry untuk lebih gencar mempromosikan keterserapan tenaga kerja.

Usaha usaha tersebut tidak hanya kepada siswa yang akan melanjutkan sekolah tetapi juga kepada orang tua agar orang tua siswa dapat berubah mindsetnya yang memandang negatif SMK selama ini. Pihak SMK juga harus mampu memberikan citra yang positif yang selama ini banyak tawuran dari anak anak SMK, sehingga citra SMK lebih baik dan menjadi pilihan yang dapat menjadi alternatif dari pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian diatas maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Minat siswa SMP N SSN di Kota Semarang dalam memilih SMK masih sangat rendah yaitu hanya 22,5%.
2. Minat siswa SMP N RSBI di Kota Semarang dalam memilih SMK masih sangat rendah yaitu hanya 10%.

Saran

Berdasar hasil penelitian di atas maka saran yang diajukan adalah:

1. Bagi pengambil kebijakan

Berdasar hasil penelitian ini maka merupakan informasi bagi pemerintah khususnya bahwa minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK masih sangat rendah. Oleh karenanya, dalam rangka mensukseskan program pemerintah khususnya mengurangi pengangguran dan pembukaan lapangan kerja baru dengan meningkatkan proporsi SMK:SMA yaitu 70:30, maka selain langkah pembangunan

fisik sekolah SMK, pemerintah juga harus membangun minat siswa siswa SMP khususnya agar berminat untuk melanjutkan sekolah ke SMK. Program proporsi tidak akan berguna manakala hanya sedikit siswa SMP yang melanjutkan ke SMK. Oleh karenanya, pemerintah harus:

- a. Mengintruksikan kepada semua kepala sekolah agar memerintahkan kepada wali kelas, guru BP untuk selalu menanamkan dan memberikan informasi tentang keunggulan SMK dan prospek kerja atau prospek pendidikan ke depannya. Hal ini karena peran guru wali kelas dan BP sebagai orang yang dianggap lebih mengetahui tentang pendidikan ke depannya oleh siswa masih kurang maka sekolah harus lebih menggiatkan peran wali kelas dan guru BP untuk meningkatkan minat siswa untuk memilih SMK. Sehingga berdasar informasi dari mereka, siswa akan lebih berminat untuk memilih SMK
- b. Memberikan informasi ke pada masyarakat agar masyarakat mengubah *mindset* bahwa SMK bukan sekolah anak bodoh dan sekolah anak brandalan tetapi sekolah yang mengajarkan keterampilan dan kemandirian serta mampu melanjutkan ke pendidikan tinggi. Selama ini masyarakat hanya mengetahui, SMK hanya sebagai sekolah anak bodoh dan brandalan, sehingga mereka enggan menyekolahkan anaknya ke SMK, dan tetap memilih SMA walaupun tidak melanjutkan ke PT.

2. Bagi Sekolah

Dengan temuan penelitian ini maka sekolah dalam rangka mensukseskan program pemerintah disarankan untuk:

- a. Menggiatkan dan mengoptimalkan fungsi dan peran wali kelas, guru BP dan bahkan semua guru ada, agar selalu tertanam bahwa melanjutkan ke SMK lebih baik untuk cepat mendapat pekerjaan atau mandiri. Selama ini peran guru wali kelas dan BP belum begitu tampak dan terkadang hanya sekilas saja, atau bahkan lebih mendorong untuk ke SMA.
- b. Selalu berusaha mengubah *mindset* orang tua siswa bahwa SMK bukan sekolah anak bodoh, sehingga orang tua dapat menyarankan anaknya sekolah di SMK. Selama ini, orang tua masih bingung sehingga mereka masih punya *prestige* bahwa sekolah di SMA lebih terhormat daripada di SMK walaupun tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

Depdikbud. 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Febriasari, Ayu.2013. Analisis Minat Siswa Kelas IX SMP Negeri Melanjutkan Pendidikan ke SMA RSBI di Kota Jambi.Unjam: Skripsi

Isjoni. 2009. Lulusan SMK Bantu Atasi Pengangguran. www.koran-jakarta.com.
Diunduh 20 Maret 2010

Kurnia, Oon. 2009. 3,4 juta lulusan SMA menganggur. www.kabarindonesia.com.
Diunduh 20 Maret 2010

Nursalam. 2003. Pengertian Minat. www.sobatbaru.blogspot.com/2010/05 . diunduh 2
Desember 2010

Radjulaini dan Ita Susanti.2011. Minat siswa SMP Negeri di Kabupaten Sumedang Jawa Barat untuk melanjutkan ke SMK bidang keahlian Teknik Bangunan. UPI: Skripsi

Wingkel. W.S. 1985. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta Gramedia.